

Penentuan Analisa Tapak Secara Makro, Messo dan Mikro Dalam Proses Penetapan Tapak. Studi Kasus: Desa Wisata Taman Sangaloh

Ghoustonjiwani Adi Putra

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: ghoustonputra@lecturer.itn.ac.id

Redi Sigit Febrianto

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: redisigit@lecturer.itn.ac.id

Budi Fathoni

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: budi@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Desa Wisata adalah gagasan desa mandiri yang tanggap terhadap potensi desa dan minat wisatawan. Desa Mangliawan yang terletak di kabupaten Malang memiliki potensi wisata desa berupa destinasi Taman Wisata Taman Sangaloh. Namun Potensi ini tidak di iringi oleh ketersediaannya fasilitator pendamping dalam pengembangan desa wisata ini. Berbekal dari latar belakang tersebut desa Mangliawan membutuhkan sebuah gagasan metode pendekatan sosial yang berbasis masyarakat yang dapat memberikan kontribusi gagasan melalui forum diskusi, FGD maupun bentuk metode pendekatan sosial yang lain dalam pengembangan desa Mangliawan khususnya Kawasan wisata taman Sengaloh. Penentuan Analisa Tapak secara Makro, Messo dan mikro adalah salah satu proses metode pendekatan yang digunakan fasilitator dalam mendampingi desa. Pada ulasan literatur ini, di dapatkan metode penetapan Analisa tapak dengan data primer dan sekunder melalui FGD (Focus Grup Discussion).

Kata kunci : tapak, FGD, Analisa, Makro, Messo, Mikro

1. PENDAHULUAN

Saat ini bisa dikatakan yang menjadi salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia adalah Pariwisata. Hal ini terbukti sector pariwisata mampu menyumbangkan pendapatan daerah yang cukup besar. Selain itu sector kepariwisataan diprediksi akan terus mengalami peningkatan dan berkembang seiring dengan perkembangan sektor industri, teknologi, dan perubahan gaya hidup. Dari sektor industri kuliner sebagai contohnya sektor pariwisata ikut memberikan kenaikan pendapatan daerah melalui kuliner secara signifikan, dimana ada pariwisata maka akan membutuhkan kuliner yang memenuhi kebutuhan pangan wisatawan didalam destinasi wisata tersebut. Sektor teknologi dan informasi juga demikian, dimana ada destinasi wisata baru akan saling mendukung dengan ketersedianya jaringan social media untuk destinasi wisata tersebut. Tentunya dengan Melihat prospek dan trend kenaikan kebutuhan sektor kepariwisataan inilah, pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk memberikan perhatian khusus pada perkembangan kepariwisataan secara intensif. Pengembangan skala prioritas untuk sektor pariwisata salah satunya diwujudkan dengan program pengembangan desa wisata. Kabupaten Malang sendiri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timus yang memiliki daya tarik wisata bagi wisatawan yang datang mengunjunginya. Dimana berbagai desa di kabupaten Malang memiliki berbagai potensi wisata yang perlu dikembangkan.

Pengembangan sentra pariwisata di Kabupaten Malang sendiri diarahkan pada pengembangan wisata yang berbasis alam dan berbasis sosial budaya Kawasan setempat. Salah satu pengembangan wisata desa ini antara lain juga ada di Desa Mangliawan kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

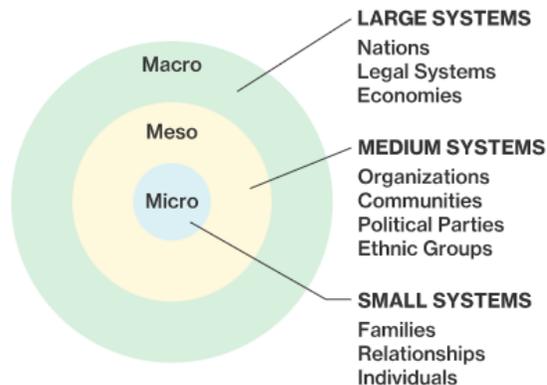
Desa Wisata di desa mangliawan kecamatan Pakis ini di rencanakan dirancang dan dikembangkan untuk menjadi Desa Wisata yang Tangguh dan tanggap terhadap perkembangan industry wisata. Selain itu diharapkan dalam prose perkembangannya adanya keterlibatan langsung dari masyarakat setempat merupakan salah satu bentuk potensi dan kekuatan. Selain itu diharapkan pada perkembangan desa wisata ini dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaan desa yang berorientasi jangka panjang. Kabupaten Malang sendiri merupakan kabupaten yang kaya akan Sumber daya Alam yang didukung dengan potensi wisata yang bervariasi. Salah satunya adalah pada desa Mangliawan, khususnya pada destinasi Taman Wisata Taman Sangaloh. Proses penetapan Destinasi wisata Taman Sangaloh sendiri memerlukan Fasilitator dan Mediator dalam pengembangan eduwisata desa.

Dengan penetapan penentuan analisa tapak Mikro, Messo dan Makro diawal perencanaan taman Sangaloh diharapkan mampu mendapatkan akurasi data analisa dan konsep desain di tahun berikutnya. Sehingga pada tahun berikutnya berbekal dengan data analisa mikro, messo dan makro peneliti memiliki sumber data yang lengkap hingga dapat berkontribusi memberikan gagasan dan konsep perencanaan desa wisata di taman sangaloh melalui forum diskusi berlanjut dalam pengembangan desa Mangliawan khususnya Kawasan wisata taman Sengaloh

Pembahasan pada ulasan oleh peneliti ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memberikan akademi, mahasiswa, peneliti dalam memahami dasar dasar dan langkah-langkah pelaksanaan FGD sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Demikian pula bagi praktisi pendamping pengembangan masyarakat agar lebih memfasilitasi diskusi kelompok sebagai salah satu keahlian dalam menjalankan peran sebagai community care dan perkembangan desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisa Makro, Analisa Messo, Analisa Mikro



Gambar 1. Analisa Makro, Messo, Micro
Sumber:coursehero

Istilah "tingkat analisis" digunakan dalam berbagai penelitian yang berhubungan dengan ilmu sosial untuk menunjukkan tingkatan dalam lokasi, ukuran, atau skala target yang bertingkat atau berlevel. Menurut (Coursehero 2019) "Tingkat analisis" terdiri dari tiga lapisan perbedaan skala yaitu: makro, messo, dan mikro yang dikenal dengan Analisa lapis yang mendefinisikan tiga tingkat utama dalam pengelompokan data.

- a) Analisis data dalam tingkat mikro terdiri bagian data tingkatan paling kecil secara personal Analisis tingkat mikro memungkinkan untuk analisis data yang berdasarkan kekhususan tertentu.
- b) Analisis tingkat meso, pemeriksaan terperinci dari obyek amatan yang lebih besar dengan skala 2x lipat lebih besar atau lebih dari Analisa mikro.
- c) Analisis tingkat makro merupakan Analisa dari data data yang dalam jumlah yang sangat luas, data yang ditampilkan akan jauh lebih bervariasi dan beragam.

Metode Focus Group Discussion/FGD

FGD (Focus Grup Discussion) adalah Diskusi kelompok terfokus adalah metode yang baik untuk mengumpulkan orang-orang dari berbagai latar belakang untuk menggali data-data baik bersifat data primer dan data sekunder. Selain itu FGD juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data oleh peneliti sebagai fasilitator dan mediator dengan proses berbicara atau berdiskusi bersama mengenai pengalaman yang sama dan dengan topik pembahasan yang berbeda beda namun masih memiliki hubungan satu sama lain. Pada FGD Kelompok peserta FGD atau responden FGD dipandu oleh seorang moderator yang bertindak sebagai fasilitator baik secara individu atau kelompok, Fasilitator ini yang memperkenalkan topik diskusi FGD dan yang membantu kelompok peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi, sehingga berjalanya proses diskusi ini akan tergantung bagaimana fasilitator memandu dan memfasilitasi peserta untuk berdiskusi.

Dalam FGD memungkinkan adanya perbedaan pendapat pada peserta yang akan untuk setuju atau tidak setuju satu sama lain. Proses diskusi yang tidak sama satu sama lain ini adalah alami atau proses natural, sehingga perbedaan pendapat pada FGD adalah wajar dan akan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pola pendapat peserta baik individu maupun kelompok memiliki pola pandang dan pendapat pada suatu bahan diskusi untuk menyelesaikan masalah.

FGD dapat digunakan untuk menggali data primer secara langsung dari sumbernya langsung sebagai temuan survei yang tidak dapat dijelaskan secara statistik. Hal ini dikarenakan bentuk data primer yang didapat peneliti adalah berupa berbagai pendapat/pandangan tentang topik yang diminati dan untuk mengumpulkan berbagai solusi penyelesaian masalah yang berbeda beda. Selain itu FGD juga dapat menjadikan solusi dalam menjembatani proses penelitian pada suatu masalah. FGD juga dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan tentang perbedaan pendapat di antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembahasan sebuah masalah, sehingga memungkinkan proses tersebut dapat dikelola dengan

lebih baik dan dilihat dari berbagai sisi. FGD Ini juga merupakan metode yang baik untuk digunakan sebelum merancang kuesioner.

Keunggulan penggunaan metode FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya, terutama dalam penelitian kuantitatif. modal dalam pembangunan. Sesuai dengan kegunaannya, diharapkan pengenalan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kajian literasi. Kajian literatur merupakan pendekatan penggalian dan pemecahan permasalahan dengan mencari berbagai sumber teori yang berhubungan dengan kasus atau fenomena yang diangkat didalam penelitian. Literasi yang dilakukan memungkinkan hanya terdiri pembahasan satu kajian saja, namun pada penelitian ini peneliti mencoba dan menggabungkan ringkasan dan sintesis dari 2 kajian utama yaitu:

1. Analisa Makro, Mikro dan Messo dan
2. FGD (Focus Grup Discussion)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

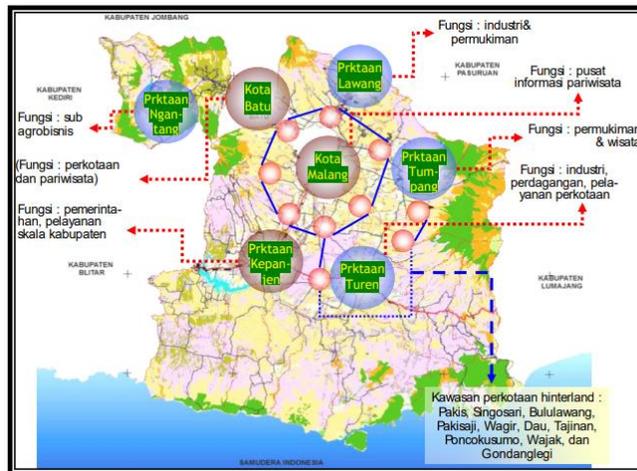
FGD Penetapan Lokasi Tapak Mikro, Messo, Makro Desa

FGD sebagai metode dan teknik pengumpulan data di berbagai bidang kajian penelitian, namun secara khusus FGD seringkali dipakai untuk penelitian-penelitian baik berjenis penelelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif yang berhubungan dengan bidang sosial. FGD juga sering dipakai untuk penelitian yang memiliki model pendekatan berbasis masyarakat. Hal ini sangat berhubungan dikarenakan FGD merupakan sebagai bagian dari pendekatan desain partisipatif. FGD ini untuk mengidentifikasi keadaan, kebutuhan, masalah dan potensi peluang pengembangan ke masyarakat dan sosial budaya nya. Dalam Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah ini nantinya akan memberikan data Primer dalam bentuk wawancara kelompok dan pembahasan terstruktur dengan topik terkait tapak desa Mangliawan Taman Sangaloh. Sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai sumber. Kedua bentuk data ini sebagai alat/media yang akan digunakan di kemudiahn hari oleh peneliti untuk melanjutkan penelitian ditahun berikutnya sebagai media pendekatan fasilitator lapangan

Analisa Tapak dalam Skala Makro

Analisa Tapak Skala Makro merupakan analisa dari sumber data yang bersumber baik dari pengumpulan data-data Primer dan pengumpulan data-data Sekunder. Data Primer didapatkan dari sumber data tangan pertama

secara langsung yaitu melalui wawancara, survei lokasi dan FGD (Focus Grup Discussion) secara intens yang dapat dilakukan oleh peneliti bersama sumber utama yaitu Pemerintah kota maupun pemerintah daerah, selain itu wawancara dengan warga desa Mangliawan juga merupakan salah satu bentuk data Primer. Pada data sekunder, peneliti mendapatkan data data baik numerik maupun grafis yang diambil dari sumber kedua yaitu yang telah tertuang pada (RPI2JM, 2019).



Gambar 2. Analisa Tapak dalam Skala Makro
Sumber: (RPI2JM, 2019)

Gambar peta diatas merupakan salah satu bentuk data sekunder berupa zonasi pengembangan fungsi kawasan berdasarkan rancangan RTRW yang telah dibuat dan disesuaikan dengan RPI2JM.

Pada data Sekunder pada zona tataguna lahan tersebut dijelaskan bagaimana rencana pengembangan zona fungsi pada masing masing wilayah pengembangan yang didukung dengan linkage system antar wilayah dan Kawasan yang telah disesuaikan pada RTRW kabupaten Malang. Peruntukan wilayah Kawasan itu dijelaskan bahwa adanya pemusatan kegiatan di Lawang. Sama seperti dengan RDTRK Malang, pemusatan ini disebut PKL (Pusat Kegiatan Lokal) yang dipusatkan pada: Perkotaan Tumpang, Perkotaan Lawang, Perkotaan Turen Perkotaan, Kepanjen, dan Perkotaan Kota Batu. PKL tersebut didukung dengan zonasi fungsi masing – masing Kawasan yang disesuaikan dengan potensi wilayah pemusatan masing-masing. Selain itu penetapan tapak dalam skala. Sedangkan dari data sekunder RTRW 2019 yang didapatkan penulis melalui Penetapan kawasan Ruang Terbuka Hijau, dengan strategi sebagai berikut:

- a) Perencanaan dan Pengadaan Hutan Kota dan Taman kota

- b) Adanya ketetapan RTH perkotaan dengan angka presentasi minimal 30% dari luas area;
- c) Penambahan dan Pengembangan berbagai jenis RTH dengan berbagai fungsi yang seimbang.

Analisa Tapak dalam Skala Messo

Analisa Tapak Skala Messo merupakan analisa tapak dengan luasan dan bahasan lebih kecil. Skala messo dengan dari sumber data yang bersumber baik dari pengumpulan data-data Primer dan pengumpulan data-data Sekunder. Data Primer didapatkan dari sumber data tangan pertama secara langsung yaitu melalui wawancara, survei lokasi dan FGD (Focus Grup Discussion) secara intens yang dapat dilakukan oleh peneliti bersama sumber utama yaitu Pemerintah kota maupun pemerintah daerah, selain itu wawancara dengan warga desa Mangliawan juga merupakan salah satu bentuk data Primer. Peneliti mendapatkkan berbagai data primer berupa potensi desa secara messo dengan proses FGD.



Gambar 3. Proses FGD dalam penggalian data Tapak dalam Skala Messo
Sumber: Dokumentasi Penulis

Penentuan analisa Tapak dalam skala Messo didapat dari penggalian data baik secara primer maupun sekunder. Dari data Primer melalui FGD (Focus Grup Discussion) bersama kepala desa Mangliawan didapatkan:

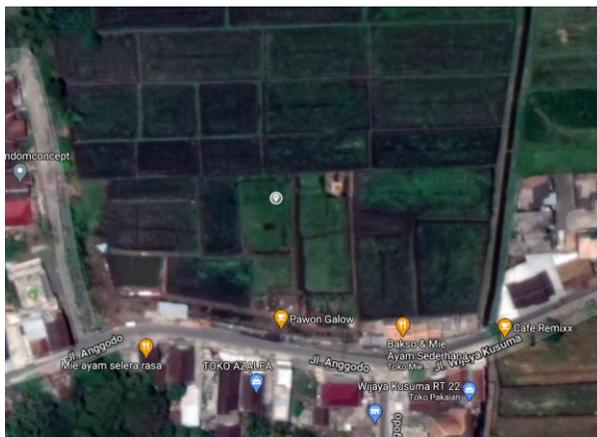
- a) Perencanaan dan perancangan konsep lumbung desa modern, pada Kawasan pedesaan yang terpusat sebagai sentra produksi pertanian.
- b) Pengembangan fungsi Kawasan meliputi perencanaan dan perancangan perdesaan yang dapat di sesuaikan dengan potensi wilayah, seperti Kawasan perdesaan yang terletak di daerah pegunungan di rancangan fungsi zona sebagai hutan lindung, hutan produksi untuk perkebunan dan hasil hortikultura. Sedangkan kawasan perdesaan di dataran rendah di zona fungsikan sebagai

Kawasan pertanian pangan, dan kawasan perdesaan pada pesisir pantai sebagai Kawasan pengembangan sentra perikanan.

Analisa Tapak dalam Skala Mikro

Analisa Tapak Skala Mikro merupakan analisa yang bersumber dari pengumpulan data-data baik data Primer maupun data Sekunder. Data Primer didapatkan dari sumber utama yaitu melalui wawancara dan FGD yang dilakukan peneliti bersama sumber utama yaitu kepala desa dan perangkat desa, juga oleh warga desa Mangliawan. Pada data sekunder, peneliti mendapatkan data data baik numerik maupun grafis yang diambil dari sumber kedua berupa Peta Google earth, RTRW kabupaten Malang, RPI2JM, dan Peraturan daerah. Pada data ini kawasan desa Mangliawan merupakan salah satu wilayah desa di kecamatan Pakis yang merupakan zona kawasan wisata minat khusus. Wisata minat khusus adalah kawasan yang berupa wisata buatan atau artificial.

- Zona-zona wisata buatan di Kecamatan Pakis antara lain Taman burung Jeru, juga desa wisata Ngadas. Selanjutnya untuk daerah Tumpang, Poncokusumo dan Jabung dengan objek wisata Wendit.
- Zona-zona wisata buatan di Kecamatan Wonosari antara lain daerah yang meliputi Pujon dan Ngantang yang didukung oleh dengan objek wisata Lembah Dieng, Dewi Sri, Sengkaling, hingga Bendungan Selorejo di Pujon; sedangkan Wisata Gunung Kawi dapat dijadikan wisata artificial sebagai wisata ritual, wisata keluarga.
- Zona-zona wisata buatan di Kecamatan Dampit dan Ampelgading di pusatkan dengan objek wisata buatan berupa Lembah Trap Sewu hingga wisata Bendungan Kali Genteng; selain itu terdapat pula objek wisata buatan bendunga lainnya yaitu Bendungan Sutami, Lahor, Senggruh.



Gambar 3. Proses Penetapan Tapak dalam Skala Mikro dengan data Sekunder

Sumber: Dokumentasi Penulis

Sedangkan data primer yang didapatkan peneliti berupa rancangan dan program pengembangan desa berupa Analisa potensi dan masalah program yang telah di rumuskan oleh desa.



HAMPARAN SAWAH PERDESAAN



PANORAMA MALAM

DESA MANGLIAWAN

KANTOR DESA MANGLIAWAN
JL. RAYA WENDIT BARAT, NO 43.

KECAMATAN PAKIS,
KABUPATEN MALANG - JAWA TIMUR.

 Mangliawan Pakis
 @desa_mangliawan

POTENSI

- Akses menuju lokasi cukup mudah, lokasi sangat dekat dengan jalur kendaraan yang menghubungkan dua desa (Desa Mangliawan dan Desa Sekarpuro), bahkan jalur tersebut adalah jalan menuju Taman Wisata Wendit Wedok bila dari arah Desa Sekarpuro/Kota Malang;
- Lahan yang tersedia cukup memadai dan merupakan tanah kas pemerintah Desa (Tanah Kas Desa);
- Suasana khas perdesaan (Persawahan);
- Tersedia sumber daya pengelolaan fasilitas kuliner;
- Tersedia kolam pemancingan ikan;
- Dekat dengan pemukiman penduduk.

MASALAH

- *Belum ada penataan perencanaan berbasis masyarakat yang cukup detail, dalam rangka mendukung pembangunan wisata edukasi baru >> Taman 1000 Toga;*
- *Lokasi area parkir yang belum tersedia;*
- *Dalam pengembangan akan dibangun kereta wisata, yang belum siap/tersedia jalur kereta.*



HARAPAN

Tempat wisata Taman Sagalah dapat ditata sedemikian rupa yang matang berbasis masyarakat, bisa memberikan rasa nyaman dan menarik minat pengunjung, sehingga selain menjadi salah satu alternatif destinasi wisata dan taman edukasi 1000 Toga di wilayah Kecamatan Pakis dan di Kabupaten Malang pada umumnya.



Gambar 4. Proses Penetapan Tapak dalam Skala Mikro dengan data Sekunder
Sumber: Pemerintah Desa Mangliawan

5. KESIMPULAN

Dengan adanya proses Penentuan Analisa Tapak secara Makro, Messo dan mikro dapat dinilai sebagai salahsatu metode analisa dan salah satu proses metode pendekatan yang dapat digunakan fasilitator partisipatori desain dalam mendampingi masyarakat desa. Metode penetapan Analisa tapak Makro, Messo, Mikro ini juga dapat mempermudah pendapatan data data primer dan sekunder yang didapat melauai proses FGD (Focus Grup Discussion).

DAFTAR PUSTAKA

1. Putra, Ghoustanjiwani Adi Et.al, (2019) "*Socio Spatial Approach*" Sebagai Metode Analisa Ruang Publik Sosial Sebagai Dinamika Kota Yang Terbentuk Dari Habitus Aktor Marginal Di Era Industri 4.0., SEMSINA., 2019 ITN Malang
2. Yati Afiyanti, *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*
3. Carey, M.A. (1994). *The group effect in focus groups: planning, implementing, and interpreting focus group research. In Critical Issues in Qualitative Research Methods (Morse J.M., ed.)*. Sage: Thousand Oaks, 225-241.
4. Panggabean,Hana.Et.al.(2014).*Kearifan Lokal Keunggulan Global*, Elex Media Komputindo,Jakarta
5. Pemerintah kabupaten Trenggalek, (2021) "*RJPMD Kabupaten Trenggalek*", PEMKAB Trenggalek, 2016-2021
6. BPS Kabupaten Malang. 2020. *Kabupaten Malang dalam angka*
7. BPS Kabupaten Malang. 2020. *Kecamatan Pakis dalam angka*
8. Peraturan Pemerintah No.43 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa
9. Damanik,Janianton,Et.all.2015.Membangun Pariwisata Dari Bawah,Gajah Mada University Press,Yogyakarta
10. Rencana Strategis (RENSTRA) Kecamatan Pakis Tahun 2016 – 2021
11. Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2JM) 2019-2024
12. https://www.researchgate.net/publication/332566362_Micro_Meso_and_Macro_Levels_of_Social_Analysis